

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH OBJEK WISATA KOTA CILEGON

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Pengertian Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. Wisata adalah kegiatan perjalanan ke tempat tertentu untuk melihat dan merasakan daya tarik wisata dari tempat tersebut dalam jangka waktu tertentu. Daya tarik wisata yang dimaksud adalah segala suatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia.

Dalam perancangan ini, tempat yang dituju yang di maksud pada Undang-Undang tersebut adalah kota Cilegon yang memiliki keunikan dari daya tarik wisatanya.

II.1.2. Tujuan dan Fungsi Kepariwisata

Fungsi dan tujuan dari kepariwisataan itu sendiri juga ada pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Bab 2, Pasal 3 memuat fungsi dan Pasal 4 memuat tujuan. Pada perancangan ini mengacu pada tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon yang tertuang dalam Peraturan Walikota nomor 73 Tahun 2016 yang dirumuskan melali visi dan misi. Adapun visi adapun Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon Tahun 2016 – 2021 adalah: “Terwujudnya Cilegon sebagai Kota Wisata dan Berbudaya yang kreatif, berdaya saing dan berkelanjutan menuju masyarakat mandiri dan sejahtera”.

Adapun Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengembangan kepariwisataan daerah meliputi industri, destinasi, pemasaran dan promosi serta kelembagaan pariwisata;
2. Meningkatkan pelestarian budaya yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan daerah;
3. Meningkatkan profesionalitas aparatur pegawai dan sarana prasarana OPD.

II.1.3. Syarat – Syarat Objek Wisata

Menurut R.G. Soekadijo (Maulidan, 2016), dalam bukunya yang berjudul “Anatomi Pariwisata Indonesia.”, beliau mengatakan perlu beberapa syarat harus dipenuhi untuk menjadikan objek wisata yang baik, diantaranya Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang tipertunjukan harus layak dengan penyajian yang tepat. Selain itu perlu adanya fasilitas yang cukup memadai sehingga wisatawan dapat berlama di objek wisata tersebut. Dan yang paling penting dapat memberikan kenangan yang baik dan bertahan lama selama mungkin.

II.1.4. Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Drs. Oka. A . Yoeti, (Maulidan, 2016) di dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Pariwisata”. Yang dimaksud sarana adalah semua bentuk fasilitas atau alat pelayanan yang dapat diberikan kepada wisatawan. Dan yang dimaksud prasarana adalah semua fasilitas yang dapat mempermudah proses atau pelaksanaan wisatawan untuk berwisata. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan berkunjung ke wisata tersebut, seorang pengunjung atau wisatawan tersebut harus mencari informasi terlebih dahulu supaya dapat membantu dan mempermudah mereka ketika berkunjung ke wisata tersebut. Beberapa informasi yang harus diketahui diantaranya:

- Fasilitas transportasi
- Fasilitas akomodasi
- Fasilitas Makan
- Objek dan atraksi wisata
- Aktivitas rekreasi
- Fasilitas perbelanjaan.

II.2. Kota Cilegon

II.2.1. Sejarah Terbentuknya Kota Cilegon

Pada awalnya Kota Cilegon merupakan bekas wilayah kerja pembantu Bupati Koefisien Daerah Hijau (KDH) Serang memiliki 3 kecamatan, yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulo Merak.

Banyak sekali upaya dalam pembentukan kota ini dimulai dari dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1986, tentang pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan luas wilayah 17.550 Km² dengan tiga wilayah kecamatan meliputi Pulomerak, Ciwandan, Cilegon. Lalu, Pada tanggal 7 Februari 1992 wilayah kota Cilegon bertambah menjadi empat Kecamatan yaitu Pulomerak, Ciwandan, Cilegon dan Cibeber. Dalam perkembangannya kota Cilegon memberikan banyak sekali kemajuan, baik di bidang fisik, sosial, maupun ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena kemauan dari kota Cilegon.

Pada akhirnya, tanggal 27 April 1999 UU No. 15 tahun 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon ditetapkan dan disahkan, status Kota Administratif Cilegon berubah menjadi Kotamadya Cilegon. Kota Cilegon memiliki luas wilayah administrasi seluas 175,51 Km². Dipimpin oleh Bapak Drs. H. Tb. Rifai Halir sebagai Walikota Cilegon dan Bapak H. Zidan Rivai sebagai Ketua DPRD Cilegon. (Laman Resmi Biro Pemerintahan Provinsi Banten, 2021).

II.2.2. Keadaan Penduduk

Pada tahun ini jumlah penduduk yang ada di kota Cilegon sebanyak 404.426 jiwa dan terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Memiliki delapan wilayah kecamatan, yang terdiri dari Pulomerak, Ciwandan, Cilegon, dan Cibeber, Serta Kecamatan Grogol, Purwakarta, Jombang dan Citangkil yang merupakan kecamatan baru. Dari 8 kecamatan tersebut terdapat 43 kelurahan dengan upaya dapat meningkatkan kualitas untuk pelayanan masyarakat Kota Cilegon. (Laman Resmi Pemerintah Kota Cilegon, <http://portal.cilegon.go.id>).

II.2.3. Sosial Budaya

Dari segi budaya, karakteristik masyarakat Kota Cilegon identic dengan nuansa ke-Islam-annya. Hal ini berasal dari sejarah Kesultanan Banten yang menjadi pusat penyebaran Agama Islam dan sangat indentik. Hal tersebut dapat digambarkan dari jarak antara Kota Cilegon hanya sekitar 15 Km dengan Kesultanan Banten,

bangunan kuno dari peninggalan kebesaran kesultanan Banten seperti seperti Istana Surosowan, Kaibon, Banteng Spelwijk. Serta beberapa situs-situs sejarah. Selain hal itu, memiliki kesenian yang diwariskan oleh salah satu Kesultanan banten yaitu seni Debus dan Terbang (Laman Resmi Biro Pemerintahan Provinsi Banten, <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kota-cilegon>).

II.3. Destinasi Wisata Kota Cilegon

II.3.1. Wisata Alam

- **Pulau Merak Kecil**



Gambar II.1. Pulau Merak Kecil
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Pulau Merak Kecil. Dengan luas pulau sebesar 4,6 hektar pulau ini, terletak di Mekarsari, Cilegon, Banten yang tidak begitu jauh dari pulau Jawa. Dari Pantai Mabak, hanya membutuhkan beberapa menit menggunakan perahu nelayan untuk bisa pergi pulau Merak Kecil. Biaya yang dikeluarkan pun cukup terjangkau, hanya dengan biaya Rp15.000/orang, untuk pulang-pergi ke Pulau Merak Kecil.

Salah satu objek wisata pantai yang di kota Cilegon. Dengan keindahan dan pesona alamnya, Pulau Merak Kecil banyak menarik perhatian wisatawan-wisatawan untuk datang menuju pulau ini. Baik yang berasal dalam daerah, maupun luar daerah kota Cilegon. Wisatawan dapat bermain pasir dan berenang sambil menikmati pemandangan kapal-kapal penyebrangan dari Pelabuhan Merak dan perahu nelayan yang melewati pulau Merak Kecil.

Untuk fasilitasnya, Pulau Merak Kecil ini memang terbilang cukup lengkap. Beberapa fasilitas ini akan membuat pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan betah berlama-lama di tempat ini. Diantaranya terdapat kamar mandi, tempat istirahat mushola, area parkir kendaraan di pantai Mabak, penyewaan perahu, warung, dan lainnya bisa mudah anda temukan di sekitaran kawasan pulau tersebut.

II.3.2. Wisata Buatan

- **Landmark Kota Cilegon**



Gambar II.2. *Landmark* Kota Cilegon
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

Landmark Kota Cilegon. Kata *Landmark* dapat dikatakan sebagai simbol visual yang mengidentifikasi suatu kota. Simbol tersebut diambil berdasarkan

bentuk visual tertentu yang memiliki khas dan tidak dimiliki daerah lain. Terletak di bundaran simpang tiga Jalan SA Tritayasa, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon menjadi spot yang paling mudah terlihat karena berada di jalan utama kota Cilegon. *Landmark* Kota Cilegon merupakan sebuah tugu yang menjadi identitas dan pada desainnya memiliki filosofi yang mewakili jati diri kota Cilegon. *Landmark* ini masih terbilang baru, karena dibangun pada tahun 2015. *Landmark* ini juga sudah dipasang beberapa lampu yang bisa berganti warna, sehingga akan terlihat indah pada malam hari.

Filosofi *Landmark* Kota Cilegon

Adapun beberapa filosofi atau makna dari *Landmark* kota Cilegon:

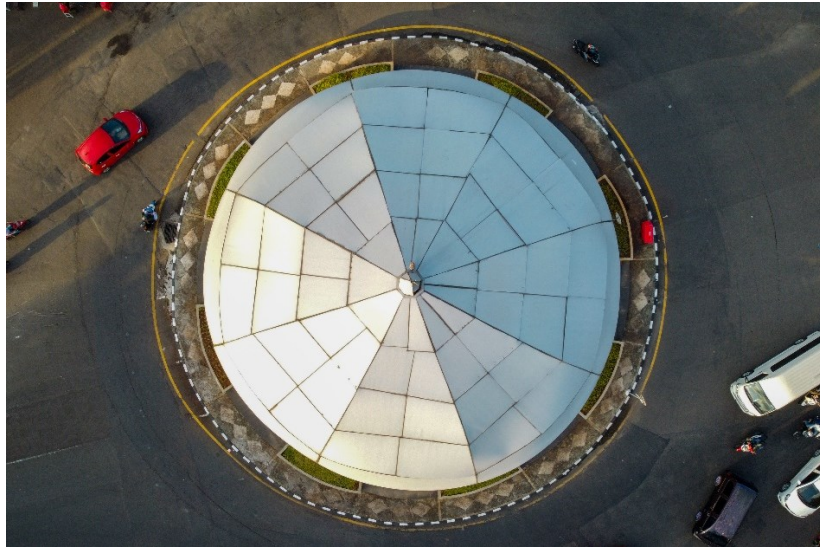
- Bentuk dasar dari *landmark* ini menggunakan bahan baja WF yang terlihat seperti batang pohon. Baja WF, yang memiliki arti kota baja karena kota Cilegon merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara. Lalu jika digabungkan dengan batang pohon memiliki arti bahwa Kota Cilegon sebagai kota industri yang berwawasan lingkungan.



Gambar II.3. Filosofi *Landmark* Satu
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

- Jika dilihat dari atas atau pandangan burung, *Landmark* tersebut berbentuk melingkar terlihat seperti bentuk roda gigi atau putaran mesin. Bentuk roda

gigi atau putaran mesin memiliki arti sebagai simbol kota industri. Hal ini diambil dari konsep Kota Cilegon merupakan kota industri.



Gambar II.4. Filosofi *Landmark* Dua
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

- Terdapat 8 pilar dasar penopang yang tersambung satu sama lain. Sambungan tersebut merupakan gambaran bias cahaya dari lampu mercusuar. Hal ini memiliki arti menegenai pembangunan diialsanakan ke seluruh pelosok. Selain itu juga, 8 pilar dasar tersebut merupakan simbol dari jumlah kecamatan yang ada di kota Cilegon yang berjumlah 8 kecamatan. Diantaranya Kecamatan Grogol, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Jombang Kecamatan Citangkil, Kecamatan Pulomerak, Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Cilegon dan Kecamatan Cibeber. Mungkin kedepannya akan bertambah, namun hal itu sepertinya tidak akan merubah bentuk dari landmark tersebut.



Gambar II.5. Filosofi *Landmark Tiga*
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

- Pada puncak landmark, terdapat sebuah pilar berbentuk seperti mercusuar. Hal itu memiliki arti sebagai simbol dari kota pelabuhan.
- Pada bagian atap, menggunakan bentuk yang menyerupai sebuah kubah masjid. Kubah masjid digunakan karena kota Cilegon memiliki nuansa islami yang berasal dari budaya social masyarakat dan sejarah kota Cilegon itu sendiri.



Gambar II.6. Filosofi *Landmark Empat*
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

- Pada 6 buah cabang yang menjulur keluar. Setiap cabangnya merupakan lambang dari misi yang di pegang kota Cilegon pada periode 2010 – 2015

yang berjumlah 6 misi. Mungkin akan berubah jumlah misi pada setiap periode kepemimpinannya, namun hal itu tidak akan merubah jumlah dari 6 buah cabang tersebut.



Gambar II.7. Filosofi *Landmark Lima*
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

- Pada Anak tangga serta tanaman yang berada dibawah menggambarkan sebuah siluet Gunung Krakatau. Dari gunung tersebut juga memiliki arti sebuah gambaran dari potensi yang dimiliki yaitu kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kota Cilegon. seperti air yang mengalir turun dari pusat gunung menuju kolam.



Gambar II.8. Filosofi *Landmark* Enam
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

II.3.4. Wisata Religi

- Masjid Agung Kota Cilegon



Gambar II.9. Masjid Agung Kota Cilegon
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

Masjid Agung Kota Cilegon, merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di kota Cilegon. berlokasi di Jalan Sultan Ajen Tirtayasa 2 yang merupakan jalan utama dari kota Cilegon. Selain menjadi salah satu masjid terbesar, sebelum direnovasi, masjid ini memiliki sejarah yang lekat dengan perjuangan masyarakat setempat jauh sebelum kemerdekaan. Masjid ini sebagai masjid

perjuangan masyarakat Cilegon baik para santri dan kyai untuk berdiskusi mengenai pergerakan umat Islam Cilegon.

Salah satunya adalah Alm. Ki Wasyid, beliau merupakan salah satu tokoh perjuangan kota Cilegon pada peristiwa “Geger Cilegon”. Geger Cilegon, merupakan salah satu bentuk aksi keberanian dan perjuangan dari rakyat Cilegon akan ketidakpuasan terhadap sistem ekonomi, politik, budaya dan militer yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial Belanda. Sebanyak 164 ulama dan 3591 massa rakyat terlibat dalam peristiwa “Geger Cilegon” yang terjadi pada 9 Juli 1888. Salah satu tokoh yang paling menonjol adalah KH Wasyid atau Ki Wasyid. Pada peristiwa ini Ki Wasyid dianggap kolonial Belanda sebagai pemimpin pemberontakan. Makamnya pada saat ini berada di Yayasan KH Wayid 1888 di daerah Jombang Wetan.



Gambar II.10. Makam Alm. Ki Wasyid
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Pada saat ini, masjid Agung Cilegon telah di renovasi dan dibuat jauh lebih megah dan mewah dari pada sebelumnya. Dengan desain layaknya masjid yang ada di Timur Tengah dengan menampung kapasitas sekitar 2000 jamaah sehingga banyak umat Islam yang melaksanakan sholat Jumat maupun sholat

Idul Fitri di sini. Selain tempat ibadah, masjid ini juga memiliki taman yang berada di depannya sebagai tempat istirahat dan bermain.

II.3.5. Wisata Kuliner

- **Kerupuk Emping**



Gambar II.11. Kerupuk Emping
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 17/07/2021)

Emping atau kerupuk emping sebuah cemilan yang menjadi salah satu makanan tradisional khas dari kota Cilegon. Kerupuk Emping ini terbuat dari bahan dasar biji melinjo yang rasanya renyah, enak dan gurih dengan sedikit rasa pahit. Karena proses pembuatan yang unik dan masih menggunakan alat yang tradisional, proses pembuatan kerupuk emping layak untuk di dokumentasikan.

Pertama-tama sangrai biji melinjo dalam kualii tanah liat yang diisi pasir bersih diatas tungku kayu. Setelah menyangrai, biji melinjo yang masih panas digeprek menggunakan palu untuk membentuk pipih, sekaligus memisahkan bagian kulit yang menutupi biji melinjo. Lalu, emping dijemur sampai kering sempurna supaya pada peroses pengorengan dapat mengembang dan sebagai salah satu cara pengawetan. Jika sudah di jemur, emping bisa digoreng di atas

minyak penggorengan untuk bisa dinikmati menjadi pendamping makanan ataupun cemilan.

Adapun beberapa makanan khas Cilegon yang menjadikan kerupuk emping sebagai pendamping dari makanan tersebut, diantaranya yang pertama ada nasi Gonjleng. Nasi Gonjleng merupakan salah satu makanan khas kota Cilegon. Terdiri dari nasi dengan berbumbu rempah yang dampingin dengan lauk utama berupa daging, serta emping dan acar sebagai pendampingnya, tidak lupa juga dengan sambal. Kata gonjleng sendiri merupakan Bahasa local yang diambil kegiatan zaman dulu ketika masyarakat sedang bertugas melakukan ronda malam, pada saat itu, mereka membuat sebuah makanan yang bisa dinikmati bersama-sama.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat nasi rempah antara lain, serai, daun salam, cabai rawit dan ikan asin yang sudah di suwir. Lalu, jangan lupa lauk dari nasi gonjelng itu sendiri yaitu daging rabeg. Dengan harga Rp20.000 pengunjung bisa menikmati semua itu dan makan dengan kenyang. Letaknya dekat dengan masjid Agung Cilegon, lebih tepatnya di sebelah hotel Cilegon.



Gambar II.12. Nasi Gonjleng

Sumber: [https://i1.wp.com/tukangngider.com/wp-content/uploads/2020/07/Tukang-Ngider-Nasi Gonjleng.jpg?resize=768%2C1365&ssl=1](https://i1.wp.com/tukangngider.com/wp-content/uploads/2020/07/Tukang-Ngider-Nasi-Gonjleng.jpg?resize=768%2C1365&ssl=1)
(Diakses pada 17/07/2021)

Selain nasi Gonjleng, ada Nasi Uduk Rabeg adalah sebuah nasi uduk yang didampingi dengan olahan daging kambing, sapi atau kerbau dan kerupuk emping yang juga merupakan makanan daerah khas di Banten khususnya kota Cilegon. Untuk namanya sendiri terinspirasi dari sebuah kota bernama Rabigh, sebuah kota yang berada di tepi laut merah, dekat Makkah.

Untuk bahan-bahannya biasanya menggunakan Daging kambing (bisa diganti atau ditambah jeroan seperti babat, usus, paru, jantung, dan ati) dengan bumbu-bumbu rempah seperti bawang merah, gram bawang putih, lada putih dan masih banyak lagi. Dengan harga kisaran Rp13.000 kalian bisa menikmati hidangan tersebut. Untuk lokasi, warung makan ini hanya buka ketika menjelang sore hingga malam. letaknya di sebelah taman Nurul Ikhlas masjid Agung Cilegon dekat bank BJB.



Gambar II.13. Nasi Uduk Rabeg

Sumber: <https://petualang.travelingyuk.com/uploads/2019/01/Tempat-Rabeg-Banten-Kuliner-Sesepuh-yang-Sudah-Ada-Sejak-Zaman-Kesultanan-4-820x1024.jpg>
(Diakses pada 17/07/2021)

II.4. Analisis

II.4.1. Upaya Pemerintah

Dikarenakan pandemi saat ini, menyebabkan beberapa instansi pemerintah tidak mau menjawab beberapa pertanyaan mendetail mengenai hal ini. Penulis mengambil file dari laman resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon mengenai rencana kerja yang akan dilakukan pada periode 2016-2021 (http://disparbud.cilegon.go.id/download/37985362438RENJA_2018.pdf) Adapun beberapa upaya pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISBUDPAR) melakukan 4 program utama. diantaranya:

1. Program pembinaan dan pelestarian seni, budaya dan sejarah Daerah.
2. Program pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif
3. Program dukungan layanan pemerintah dinas.
4. Program dukungan pelayanan pemerintahan UPT Sanggar Seni.

Untuk program nomor dua mengenai program pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, diantaranya ada:

1. Revitalisasi situ rawa arum
2. Cilegon Ethnik Carnival
3. Pembinaan kepariwisataan daerah
4. Promosi seni budaya dan pariwisata kota Cilegon.
5. Pembinaan paduan suara kota Cilegon dan audisi Gita Bahana Nusantara.
6. Pembinaan *marching band* Kota Cilegon
7. Pemilihan duta wisata dan budaya
8. Pembebasan jalan akses atau jalan masuk situ rawa arum
9. Saka wisata kota Cilegon

Pada file tersebut untuk point empat, tidak diperjelas promosi apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon.

Selain itu, pada realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 dengan perincian 5 jenis unsur budaya yang dilaksanakan dibagi dengan jumlah unsur budaya yang ada. Salah satunya adalah makanan tradisional yaitu makanan khas kota Cilegon diantaranya terdapat Emping.

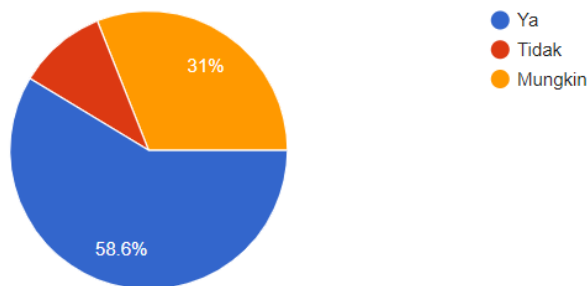
II.4.2. Kondisi Masyarakat

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan, mengenai informasi destinasi wisata kota Cilegon dengan menggunakan dua kuesioner *online*. Penulis mendapatkan hasil dari kuesioner tersebut diantaranya :

Untuk yang pertama, Terdapat 29 responden yang terdiri dari 17 responden yang memiliki hobi *traveling* sembilan responden masih ragu, dan tiga responden menjawab tidak. Dari data yang didapat dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner tersebut memiliki hobi *traveling* sesuai dengan khalayak yang akan di tuju, yaitu memiliki hobi *traveling*.

Apakah Anda memiliki hobi Travelling

29 responses



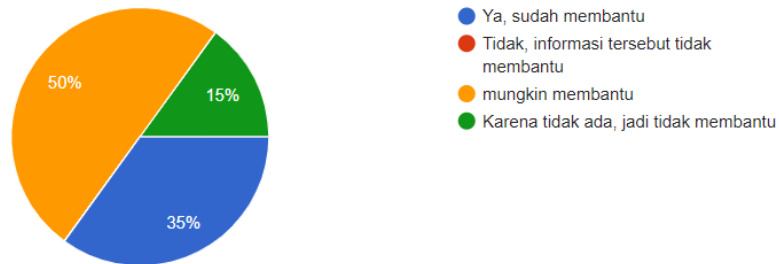
Gambar II.14. Hasil Kuesioner Satu
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

Dari 29 responden terdapat 20 responden yang tinggal di kota Cilegon dan sembilan responden tinggal di luar kota Cilegon. Terdapat pertanyaan untuk 20 responden yang tinggal di kota Cilegon, pertanyaan tersebut adalah “Menurut Anda, Apakah sudah ada informasi mengenai tempat wisata tersebut?” hasil jawaban dari pertanyaan tersebut adalah terdapat 10 responden menjawab sudah ada, tujuh responden menjawab ragu, dan tiga responden menjawab tidak ada. Namun, penulis menanyakan kembali pertanyaan “Menurut anda, apakah dari media informasi tersebut sudah dapat membantu para pengunjung atau wisatawan ketika berkunjung ke wisata budaya tersebut?” dan hasil dari jawaban dari pertanyaan sebelumnya berubah menjadi, 10 responden menjawab ragu, tujuh responden menjawab sudah

membantu, dan tidak responden menjawab tidak membantu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari 20 responden tersebut masih meragukan informasi yang sudah ada.

Menurut anda, apakah dari media informasi tersebut sudah dapat membantu para pengunjung atau wisatawan ketika berkunjung ke wisata budaya tersebut?

20 responses

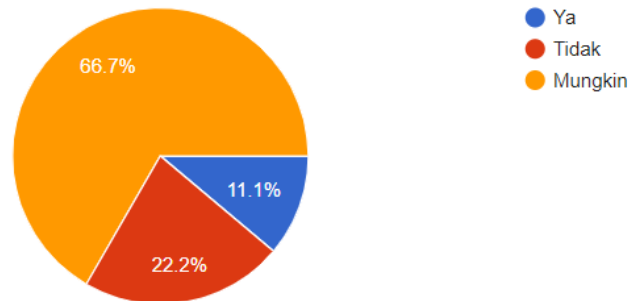


Gambar II.15. Hasil Kuesioner Dua
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

Lalu, untuk sembilan responden yang tinggal di luar kota Cilegon, terdapat empat responden yang sudah berkunjung ke kota Cilegon dan lima responden tidak pernah berkunjung ke kota Cilegon. Dari kesembilan responden tersebut, penulis memberikan pertanyaan “Apakah informasi yang anda butuhkan tersebut sudah tersedia?” kesembilan responden itu terdapat enam responden menjawab mungkin, dua responden menjawab tidak, dan satu responden menjawab sudah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang tinggal di luar kota Cilegon masih ragu dengan informasi yang ada.

Apakah informasi yang anda butuhkan tersebut sudah tersedia?

9 responses



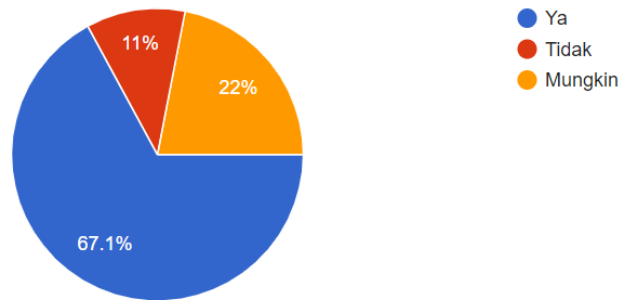
Gambar II.16. Hasil Kuesioner Tiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

Jika digabungkan hasil dari pertanyaan “Apakah informasi tersebut dapat membantu pengunjung atau wisatawan yang sedang berkunjung ke kota Cilegon?” terdapat 16 responden yang masih ragu dengan informasi yang ada, delapan responden menjawab sudah membantu, dan lima responden menjawab tidak membantu. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di masyarakat, memang sudah ada informasi mengenai wisata tersebut. Namun, masyarakat masih meragukan isi dari informasi tersebut. Ada yang beralasan karena “kurang lengkap, hanya gambar dan deskripsi singkat”.

Untuk kuesioner yang kedua, Terdapat 82 responden terdiri dari 55 responden yang memiliki hobi *traveling*, 18 responden masih ragu, dan Sembilan responden tidak. Dari data yang didapat dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner tersebut memiliki hobi *traveling* sesuai dengan khalayak yang akan di tuju, yaitu memiliki hobi *traveling*.

Apakah Anda memiliki hobi Travelling?

82 responses



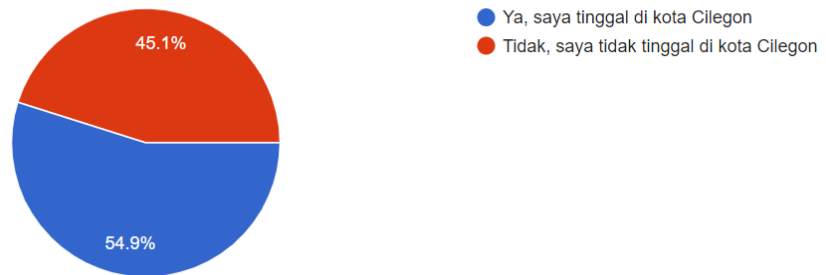
Gambar II.17. Hasil Kuesioner Empat
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Lalu dari 82 responden tersebut terdapat 81 responden yang mengetahui kota Cilegon dan satu responden tidak mengetahui kota Cilegon. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjawab kuesioner tersebut sudah mengetahui kota Cilegon. Oleh sebab itu, penulis memberikan pertanyaan mengenai pendapat responden mengenai satu sampai tiga kata yang mewakili kota Cilegon. Dari pertanyaan tersebut, mayoritas responden menjawab “Kota Baja” dan “Kota Industri” sebagai kata yang mewakili kota Cilegon.

Kemudian, penulis menanyakan pertanyaan “Apakah anda tinggal di kota Cilegon?” Dari pertanyaan tersebut, terdapat 45 responden yang tinggal di kota Cilegon dan 37 responden tidak tinggal di kota Cilegon. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner tersebut bisa dikatakan sedikit seimbang antara masyarakat kota Cilegon atau luar kota Cilegon.

Apakah anda tinggal di kota Cilegon?

82 responses

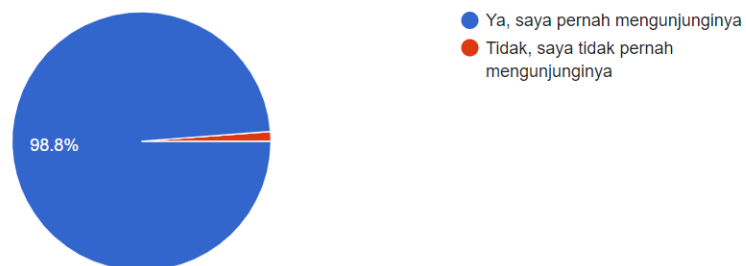


Gambar II.18. Hasil Kuesioner Lima
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Setelah itu, penulis menanyakan pertanyaan “Apakah anda pernah berkunjung ke kota Cilegon?” Dari pertanyaan tersebut, terdapat 81 responden yang pernah mengunjungi kota Cilegon dan satu responden yang tidak pernah mengunjungi kota Cilegon. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner tersebut pernah mengunjungi kota Cilegon.

Apakah anda pernah berkunjung ke kota Cilegon?

82 responses

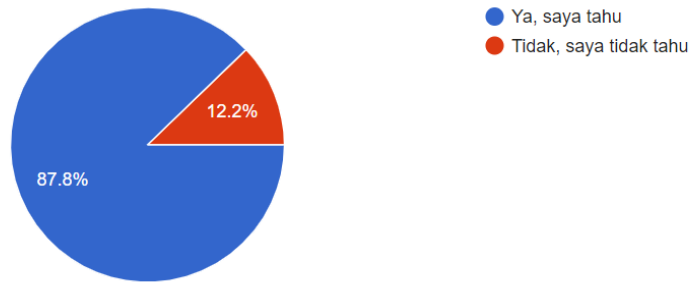


Gambar II.19. Hasil Kuesioner Enam
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Karena mayoritas responden sudah pernah mengunjungi kota Cilegon, maka penulis mengajukan pertanyaan “Apakah anda tahu wisata ikonik yang ada di kota Cilegon? Baik itu Tempat atau Kuliner?” Dari pertanyaan tersebut, terdapat 71 responden menjawab tahu dan 10 menjawab tidak tahu. Dari hasil tersebut, 71 responden yang menjawab tahu, memberikan jawaban mengenai wisata ikonik kota

Cilegon. Mayoritas jawaban yang diberikan dari 71 responden tersebut adalah “Landmark” dan “Pantai Merak”. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa wisata ikonik kota Cilegon di mata masyarakat adalah Landmark dan Pantai Merak.

Apakah anda tahu wisata ikonik yang ada di kota Cilegon? Baik itu Tempat atau Kuliner
82 responses



Gambar II.20. Hasil Kuesioner Tujuh
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Dari beberapa data kuesioner tersebut dapat di simpulkan bahwa, mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini memiliki hobi *traveling*. Mengetahui kota Cilegon, serta menggambarkan kota Cilegon sebagai kota baja. Selain itu juga pernah mengunjungi kota Cilegon dan mayoritas responden mengatakan wisata ikonik yang ada di kota Cilegon adalah pantai Merak dan *landmark*.

Pertanyaan Menganai Pulau Merak Kecil

Berdasarkan hasil dari pernyataan sebelumnya mengenai wisata ikonik kota Cilegon, terdapat kata “Pantai Merak”. Karena hal itu penulis memberikan beberapa foto Pulau Merak Kecil. Pulau Merak Kecil dipilih karena pada pulau tersebut memiliki pantai, terletak di daerah merak. Serta merupakan bagian dari program dari mandatory yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon.

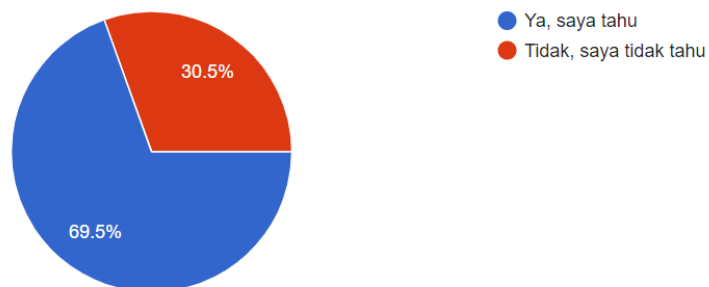


Gambar II.21. Beberapa Foto Pulau Merak Kecil
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (Diakses pada 01/05/2021)

Dari foto tersebut penulis mengajukan pertanyaan “Apakah Anda mengetahui objek wisata alam tersebut?” Dari pertanyaan tersebut, terdapat 57 responden menjawab tahu dan 25 responden menjawab tidak tahu. Dari 57 responden yang menjawab tahu, memberikan jawaban mengenai wisata alam pada foto tersebut. Ternyata, masih terdapat tujuh responden yang menjawab salah. Dari data tersebut bisa dilihat mayoritas dari 82 responden mengetahui Pulau Merak Kecil.

Apakah Anda mengetahui objek wisata alam yang ada di foto tersebut?

82 responses

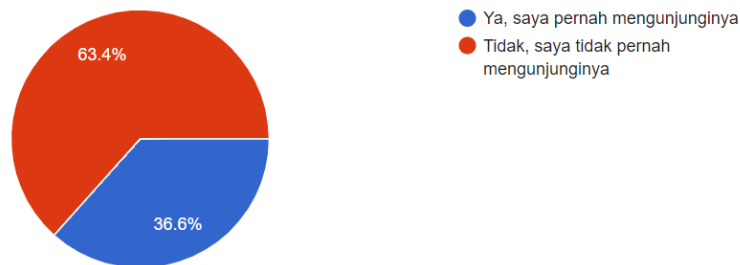


Gambar II.22. Hasil Kuesioner Delapan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (Diakses pada 06/07/2021)

Namun, pada pertanyaan berikutnya yaitu “Apakah anda pernah berkunjung ke objek wisata tersebut?” Terdapat 30 responden yang sudah mengunjungi Pulau Merak Kecil, dan 52 responden tidak pernah mengunjungi Pulau Merak Kecil tersebut. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa dari 50 responden yang menjawab tahu mengenai Pulau Merak Kecil, hanya 30 responden saja yang sudah mengunjungi Pulau Merak Kecil. Terdapat 20 responden yang mengetahui Pulau Merak Kecil namun, tidak pernah berkunjung ke Pulau Merak Kecil.

Apakah anda pernah berkunjung ke objek wisata tersebut?

82 responses



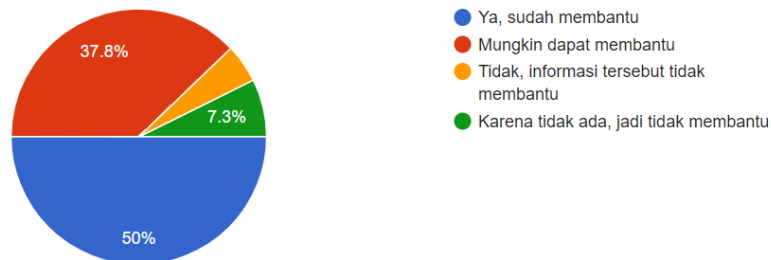
Gambar II.23. Hasil Kuesioner Sembilan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Untuk pertanyaan selanjutnya, penulis memberikan pertanyaan “Dari media apa anda mendapatkan informasi mengenai objek wisata tersebut?” dari 82 responden tersebut, mayoritas menjawab “Sosial Media (Youtube, Instagram dsb)” dan ”Kerabat, Keluarga, atau masyarakat Sekitar”.

Namun, pada pertanyaan berikutnya yaitu “Menurut anda, apakah informasi dari media tersebut sudah dapat membantu para pengunjung atau wisatawan ketika ingin berkunjung ke objek wisata tersebut?” terdapat 41 responden menjawab sudah membantu, 31 responden masih meragukan informasi tersebut, enam responden menjawab tidak ada, jadi tidak membantu, dan empat responden menjawab tidak membantu.

Menurut anda, apakah informasi dari media tersebut sudah dapat membantu para pengunjung atau wisatawan ketika ingin berkunjung ke objek wisata tersebut?

82 responses



Gambar II.24. Hasil Kuesioner 10
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Terakhir, penulis menanyakan pertanyaan “Apa saja kekurangan dari informasi tersebut?” Dari 82 responden tersebut beberapa ada yang menjawab “Kurang menarik”, “Kurang spesifik atau detail”, “Informasi masih terbatas” dan “Kurang update”.

Dari beberapa data kuesioner mengenai Pulau Merak Kecil dapat di simpulkan bahwa, mayoritas masyarakat sudah mengetahui keberadaan dari Pulau Merak Kecil itu sendiri. Namun, mayoritas dari masyarakat belum pernah mengunjunginya. Masyarakat mengetahui informasi mengenai Pulau Merak Kecil melalui social media, keluarga, kerabat terdekat, atau masyarakat sekitar Pulau Merak Kecil. Untuk tampilan visual dan informasi pada media yang sudah beredar sudah sangat bagus dan dapat membantu. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang masih meragukan mengenai informasi yang beredar. Karena mendapatkan hasil perbandingan yang sama jika ditambahkan dengan masyarakat yang menjawab tidak membantu. Masyarakat berpendapat bahwa kekurangan yang ada pada informasi tersebut adalah informasi yang ditampilkan masih terbatas, tidak detail atau spesifik, kurang menarik, dan tidak faktual.

Pertanyaan Mengenai Landmark Kota Cilegon

Hampir sama dengan Pulau Merak Kecil, Berdasarkan hasil dari pernyataan sebelumnya mengenai wisata ikonik kota Cilegon, terdapat kata “Landmark”. Karena hal itu penulis memberikan beberapa foto *Landmark* Kota Cilegon.

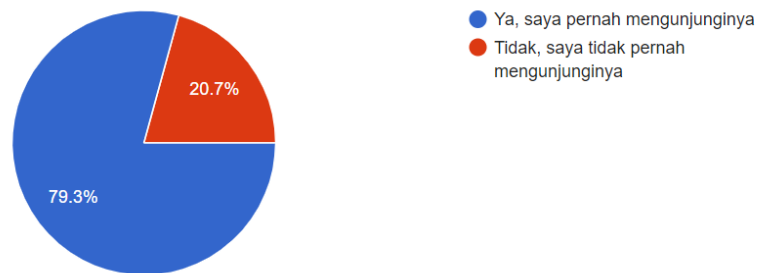


Gambar II.25. Beberapa Foto *Landmark* Kota Cilegon
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2021)

Dari foto tersebut penulis mengajukan pertanyaan “Pernahkah anda mengunjungi Landmark Kota Cilegon?” Dari pertanyaan tersebut, terdapat 65 responden menjawab pernah dan 17 responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner tersebut pernah mengunjungi *Landmark* Kota Cilegon.

Pernahkah anda mengunjungi Landmark Kota Cilegon?

82 responses

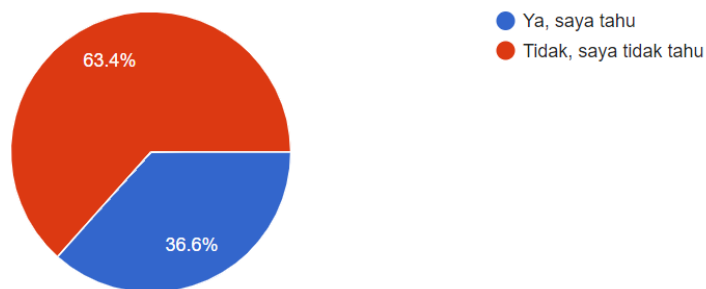


Gambar II.26. Hasil Kuesioner 11
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan “Apakah anda mengetahui filosofi atau makna dari Desain Landmark Kota Cilegon?”. Dari 82 responden, 52 responden menjawab tidak mengetahui filosofi dari *landmark* kota Cilegon, dan 30 responden menjawab mengetahui filosofi dari *landmark* Kota Cilegon. Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden masih belum mengetahui filosofi dari desain *landmark* kota Cilegon.

Apakah anda mengetahui filosofi atau makna dari Desain Landmark Kota Cilegon?

82 responses



Gambar II.27. Hasil Kuesioner 12
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/07/2021)

Masih berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, penulis mengajukan pertanyaan “Dari media apa anda mendapatkan informasi mengenai filosofi Landmark Kota Cilegon?”. Mayoritas responden menjawab “Tidak ada, karena saya tidak mengetahuinya” dan “Sosial Media”.

Dari data tersebut mengenai informasi filosofi *landmark* kota Cilegon dapat disimpulkan bahwa, mayoritas masyarakat sudah mengetahui dan sudah pernah mengunjungi *landmark* kota Cilegon. Namun, masih belum mengetahui filosofi yang ada pada desain *landmark* kota Cilegon. Hal itu dikarenakan belum adanya informasi mengenai filosofi dari *landmark* kota Cilegon.

II.4.3. Resume

Dari hasil pemaparan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa kota Cilegon juga memiliki objek wisata sendiri. Khususnya tempat wisata, dan kuliner yang menarik. Serta, memiliki banyak potensi wisata yang dapat diinformasikan kepada khalayak masyarakat luas. Namun, karena adanya keraguan akan informasi yang beredar membuat masyarakat baik dari luar kota Cilegon, maupun dalam kota Cilegon enggan untuk mengunjungi dan menikmati objek wisata yang ada di kota Cilegon.

Maka dari itu seperti yang tertulis dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Bab 2, Pasal 4 yang memuat tujuan dari kepariwisataan itu sendiri. Diantaranya dapat melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan masih banyak lagi. Maka diperlukan sebuah media informasi supaya dapat memberikan gambaran kepada pengunjung atau wisatawan mengenai objek wisata kota Cilegon. Tidak menutup kemungkinan juga dapat membantu meningkatkan pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi kota Cilegon karena tertarik setelah melihat media informasi tersebut.

II.5. Solusi Pengantar

Dari beberapa objek wisata yang adad di kota Cilegon, objek wisata tersebut cukup diminati dan didatangi pengunjung, baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Maka wisata kota Cilegon sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata, setidaknya ada media informasi yang dapat mengenalkan dan memberikan gambaran ketika ingin berkunjung ke kota Cilegon.

Solusi dari perancangan ini adalah dengan memberikan informasi yang menarik dan mendetail mengenai objek wisata kota Cilegon. Dengan cara memperlihatkan dan memperkenalkan keindahan serta keunikan dari objek wisata tersebut. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengenal objek wisata yang ada di kota Cilegon. Tentunya media tersebut harus dikemas dengan menarik serta eksklusif supaya masyarakat dapat tertarik untuk melihat media tersebut. Salah satunya menggunakan foto yang dapat memberikan gambaran asli kepada masyarakat. Serta menceritakan pengalaman dan cerita ketika mengunjungi objek wisata tersebut.